

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND INTERNAL  
AUDIT ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH COMPANY SIZE AS A  
MODERATING VARIABLE IN PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES  
LISTED ON THE BEI IN 2018-2022**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN AUDIT INTERNAL  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN  
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022**

**Irawan Triprasetyo<sup>1</sup>, Hero Priono<sup>2</sup>**

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur<sup>1,2</sup>

[20013010087@student.upnjatim.ac.id](mailto:20013010087@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>; [hero.priono.ak@upnjatim.ac.id](mailto:hero.priono.ak@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of good corporate governance and internal audit on financial performance with company size as a moderating variable in property and real estate companies listed on the IDX in 2018-2022. This research was conducted in property and real estate companies because the company's financial performance has tended to decline in recent years. This research uses quantitative methods. The research population was 85 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. This study used purposive sampling method, the sample obtained was 40 companies with a total of 200 analysis data. Hypothesis testing using Smart PLS 3.0 software. The results of this study indicate that good corporate governance and internal audit do not contribute to financial performance. Meanwhile, company size has no role in moderating the relationship between good corporate governance and financial performance. In addition, company size also has no contribution in moderating the relationship between internal audit and financial performance.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Internal Audit, Company Size, Financial Performance.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan audit internal terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Penelitian ini dilakukan di perusahaan properti dan *real estate* karena capaian kinerja keuangan perusahaan tersebut cenderung mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 85 perusahaan properti dan *real estate* yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 40 perusahaan dengan total 200 data analisis. Pengujian hipotesis menggunakan *software* Smart PLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan audit internal tidak berkontribusi terhadap kinerja keuangan. Sementara, ukuran perusahaan tidak memiliki peran dalam memoderasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Selain itu, ukuran perusahaan juga tidak memiliki kontribusi dalam memoderasi hubungan antara audit internal terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance, Audit Internal, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan*

**PENDAHULUAN**

Indonesia sedang menghadapi revolusi era industri 4.0 menjadi era *society* 5.0 yang mengakibatkan muncul banyaknya persaingan dari segala sektor bisnis. Perusahaan dari segala jenis sektor bisnis menjadi agen dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi secara luas. Salah satu perusahaan yang menjadi penyumbang perekonomian

terbesar di Indonesia adalah perusahaan sektor properti dan *real estate*. Industri properti menjadi sebagai salah satu sektor unggulan untuk menggerakkan perekonomian Indonesia terhadap PDB pada dengan tercatat sebesar 9,43% untuk sektor konstruksi dan 2,40% untuk sektor *real estate* (Deny, 2023).

Namun, berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat

kinerja keuangan perusahaan properti dan *real estate* mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan pada saat tahun 2018 (sebelum pandemi) dan bahkan berlanjut hingga tahun 2022 (pasca pandemi). Perusahaan properti dan *real estate* mulai mengalami penurunan ROA pada tahun 2018 dan rata-rata mencapai titik terendah pada rentang tahun 2020-2022 yang disebabkan oleh pandemi sekaligus menurunnya daya tarik konsumen dan investor di bidang properti dan *real estate*. Hal tersebut tentunya juga berdampak serius pada beberapa perusahaan properti dan *real estate*, seperti PT. Duta Anggada Realty Tbk dan PT. PP Properti Tbk yang mengalami penurunan ROA selama empat tahun berturut-turut mulai dari tahun 2018-2021. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan jika naik turunnya tingkat kinerja keuangan pada suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu mengimplementasikan kinerja perusahaan yang baik (Andriani & Trisnarningsih, 2023).

Kinerja keuangan sendiri merupakan gambaran hasil kinerja yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset secara efektif selama periode tertentu sekaligus untuk mengetahui serta mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Arsita, 2021). Kinerja keuangan pada sebuah perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dilihat dari adanya komponen *GCG*, audit internal, dan ukuran perusahaan. Faktor pertama, yakni *good corporate governance* yang berfungsi sebagai pedoman tata kelola perusahaan dan berperan dalam mengatur hubungan terkait hak sekaligus kewajiban antara para pemangku kepentingan perusahaan,

masyarakat serta pemerintah. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Setiawan & Setiadi (2020) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berbeda halnya dengan penelitian Septiana & Aris (2023) yang membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Audit internal juga berperan penting dalam membantu organisasi mencapai tujuan mereka melalui pendekatan sistematis dan teratur untuk menilai dan meningkatkan efektivitas dan pengendalian risiko, pengendalian dan tata kelola (Lubis & Siregar, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Rikasari & Hardiyanti (2022) yang membuktikan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda halnya dengan penelitian Agusta (2020) yang menjelaskan bahwa audit internal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan juga memiliki peran penting saat akan melakukan pinjaman, semakin besar perusahaan maka juga memiliki aktiva yang besar untuk dijadikan sebuah jaminan dalam sumber pendanaan sehingga akan mudah dalam memperoleh pinjaman (Mudjijah et al., 2019). Ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel pemoderasi karena variabel ini diduga berpengaruh secara *moderating* (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara *GCG* dan audit internal terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghadapi masalah bisnis, seperti minimnya tingkat pengungkapan lingkungan dan penurunan kinerja keuangan perusahaan karena didukung oleh nominal aset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi

dengan baik (Sekarwigati & Effendi, 2019). Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Dewi et al., (2021) yang menunjukkan bahwa *GCG* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *GCG* terhadap terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Nurjanah & Herawaty (2022) menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Sementara kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh *corporate governance* terhadap *carbon emission disclosure*. Berdasarkan uraian fenomena yang telah dijelaskan di atas dan didukung dengan adanya penelitian terdahulu, maka hal tersebut menjadi motivasi peneliti untuk mengembangkan sebuah penelitian yang membahas topik tentang bagaimana pengaruh *GCG* dan audit internal terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), di mana teori keagenan didefinisikan sebagai hubungan konseptual antara kedua belah pihak, meliputi pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Teori keagenan menyatakan bahwa *principal*, yakni pemegang saham memberikan wewenang kepada agen, yaitu pihak manajemen yang didelegasikan untuk mengelola dan mengambil keputusan bagi kepentingan atas nama *principal* (Maulana et al., 2021). Konsep teori keagenan bertujuan untuk memberikan informasi tentang hubungan antara

*principal* dengan agen terkait aktivitas perusahaan atas dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan untuk menjelaskan kinerja manajemen terhadap operasional perusahaan. *Agency theory* menurut Pratama & Laksito (2022) menyatakan bahwa dalam menerapkan berbagai cara untuk mengurangi permasalahan dari konflik keagenan antara investor dan manajer, muncul adanya beberapa biaya keagenan (*agency cost*), seperti *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual cost*.

#### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode waktu, baik dari segi pembiayaan maupun penyalurannya, dan biasanya diukur dengan menggunakan indikator kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan pada periode tertentu dan menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan bagi perusahaan (Suhara & Susilowati, 2022). Semakin efektif tingkat kinerja keuangan di dalam sebuah perusahaan, maka hal tersebut juga akan mendorong pihak investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Indikator pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan, seperti *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *gross profit margin* (GPM).

#### *Good Corporate Governance*

*Good corporate governance* merupakan sebuah struktur atau tata kelola yang disusun oleh para pemangku kepentingan di sebuah perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan serta memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham dengan tetap

berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Nur, 2020). Penerapan *good corporate governance* bertujuan untuk mengatur pembagian tugas dan fungsi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti dewan direksi, *stakeholder*, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Wulandari & Widyawati (2019) menyatakan bahwa Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) yang mengeluarkan pedoman umum *good corporate governance*, di mana di dalamnya memuat lima prinsip dasar dari *GCG*, antara lain *transparency* (keterbukaan), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (tanggung jawab), *independency* (independensi), dan *fairness* (kewajaran dan kesetaraan). Menurut Handayani dkk. (2024), menjelaskan bahwa komponen penting pelaku kunci internal atas keberhasilan mekanisme *good corporate governance* dalam sebuah perusahaan, terdiri dari komisararis independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial.

### Audit Internal

Audit internal merupakan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan terhadap laporan keuangan maupun kesesuaian praktik penerapan tata kelola perusahaan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan (Utami et al., 2024). Tujuan dari audit internal adalah untuk membantu pihak manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam memberikan penilaian, dan saran mengenai capaian kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan (Apandi & Nasution, 2022). Penilaian yang diperoleh dari proses kegiatan audit internal mampu mendorong terciptanya praktik penerapan *good corporate governance* yang baik sehingga mampu

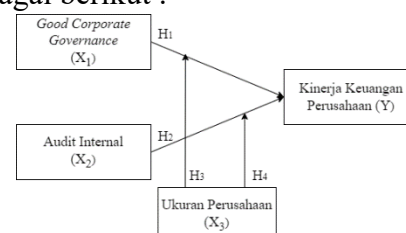
meningkatkan tingkat kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran audit internal dihitung dengan menentukan nilai dari total anggota auditor internal dalam sebuah perusahaan.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indeks atau skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total aktiva, volume penjualan, nilai saham, dan lain-lainnya (Amalia & Khuzaini, 2021). Ukuran suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan tolak ukur bagi para investor dalam mengetahui capaian kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Menurut pendapat Laksono & Rahayu (2021) menjelaskan bahwa berdasarkan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2008, mengklasifikasikan ukuran perusahaan menjadi empat jenis, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengukuran ukuran perusahaan dihitung menggunakan pengukuran *Log Natural* ( $\ln$ ) dari total aset karena bertujuan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dengan perusahaan kecil (Fauziah & Kurnia, 2021).

### HIPOTESIS

Berdasarkan telaah teori yang telah dikemukakan sebelumnya dan uraian mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan perusahaan maka penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan dalam model kerangka penelitian sebagai berikut :



**Gambar 1. Model Kerangka Berpikir**

Sumber : Peneliti (2024)

Berdasarkan hubungan antar variabel penelitian yang dijelaskan dalam model konsep penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini, yaitu:

H<sub>1</sub> : *Good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>2</sub> : Audit internal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Objek Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 yang diakses melalui *website* resmi [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 yang berjumlah 85 perusahaan. Pemilihan dan pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* karena dianggap mampu memudahkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik spesifik penelitian. Total sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 40 perusahaan dengan total 200 data analisis selama lima tahun penelitian (2018-2022). Penelitian ini menggunakan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria sebagai

berikut :

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang menerbitkan *annual report* berturut-turut selama tahun 2018-2022.
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang mengungkapkan jumlah anggota auditor internal berturut-turut selama tahun 2018-2022.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>) dan *website* resmi perusahaan masing-masing untuk memperoleh data terkait *annual report*. Variabel pada penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan skala rasio.

### **Teknik Analisis dan Uji Hipotesis**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software SmartPLS 3.0*, yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel, baik sesama variabel laten maupun dengan variabel indikator. Melalui analisis PLS, terdapat dua model analisis yang digunakan yaitu, *outer model* atau *measurement model* yang berkaitan dengan hubungan antara variabel laten (konstruk yang tidak terukur secara langsung) dengan indikator atau pengukuran yang digunakan untuk mengukur konstruk tersebut dan *inner model* atau *structural model* yang berkaitan dengan hubungan antara konstruk laten satu dengan yang lain dalam suatu model struktural (Hamid &

Anwar, 2019 : 42).

### **Outer Model (Measurement Model)**

#### **1. Uji Validitas**

##### **a. Convergent Validity**

Kriteria *convergent validity* bertujuan untuk memastikan bahwa indikator atau variabel yang digunakan dapat mencerminkan konstruk atau variabel yang diukur secara akurat, sehingga hasil dari analisisnya dapat diandalkan dan valid. Uji *convergent validity* dalam PLS di nilai berdasarkan *loading factor* (indikator-indikator yang mengukur variabel tersebut), indikator dianggap valid jika memiliki nilai *outer loading* > 0,70 dan *average variance extracted* (AVE) > 0,50 (Hamid & Anwar, 2019 : 41- 42).

##### **b. Discriminant Validity**

*Discriminant validity* dapat di uji dengan melihat nilai *cross loading* dan nilai akar kuadrat AVE, ketentuan nilai ini untuk setiap variabel harus > 0,70. Selain itu, jika nilai akar AVE untuk setiap konstruk yang lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, maka model tersebut memiliki *discriminant validity* yang cukup (Hamid & Anwar, 2019 : 42). Hasil pengujian *discriminant validity* dapat dipaparkan sebagai berikut :

#### **2. Uji Reliabilitas**

##### **Composite Reliability**

Penilaian *discriminant validity* telah menjadi prasyarat yang secara umum diterima untuk menganalisis hubungan antara variabel laten. Dengan demikian, untuk menguji pemodelan persamaan struktural berbasis varian, seperti PLS *discriminant validity* menggunakan *cross loading* yang dapat dilakukan dengan membandingkan nilai akar *average variance extracted* (AVE) dari korelasi antar variabel laten tersebut

dengan variabel lainnya, maka *discriminant validity* terpenuhi. Namun, indikator dapat dianggap valid jika memiliki nilai AVE > 0,50 dan nilai untuk setiap variabel harus > 0,70 (Hamid & Anwar, 2019 : 42).

### **Inner Model (Structural Model)**

#### **1. Uji R<sup>2</sup> (R-Square)**

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar konstruk, dengan melihat besarnya nilai *R-Square*. Nilai koefisien determinasi (*R-Square*) berkisar antara 0 dan 1, dan ketika semakin tinggi nilainya, maka semakin baik model dapat menjelaskan variabilitas data. Selanjutnya, koefisien determinasi R<sup>2</sup> memiliki tiga kategori nilai yaitu, 0,75 kuat, 0,50 *moderate*, dan 0,25 lemah (Hamid & Anwar, 2019 : 43).

#### **2. Uji Q<sup>2</sup> (Q-Square)**

Uji *Q-Square predictive relevance* dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh estimasi parameter dan model. Nilai *Q-Square* jika > 0 menunjukkan bahwa model memiliki nilai *predictive relevance*, sementara jika nilai *Q-Square* jika < 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2021).

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan secara akurat apakah hubungan antar variabel hipotesis bebas dan terikat dapat diterima atau ditolak. Prosedur pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis uji *path coefficient* dan *p-value*. Uji *Path coefficients* digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak perubahan satu variabel terhadap variabel lain dalam model.

Signifikansi model *path*

*coefficients* dapat dilihat dari prosedur *bootstrapping*, yang menghasilkan *output* penerimaan hipotesis melalui *original sample* memiliki nilai standar antara -1 sampai dengan +1, jika menunjukkan nilai -1 maka memiliki hubungan negatif, sedangkan jika bernilai +1 maka memiliki hubungan positif (Marliana, 2019). *P-value* jika nilai  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai *P-value*  $> 0,05$  hipotesis tidak diterima. Sementara, untuk melihat nilai uji signifikansi, *output* yang dihasilkan berupa nilai *t-statistic*  $> 1,96$  dan *P-value*  $< 0,05$  (Hamid dan Anwar, 2019 : 43).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### HASIL

#### *Outer Model (Measurement Model)*

Tahapan pengujian *outer model*, terdapat beberapa tahapan analisis yang harus diterapkan. *Outer model* memiliki dua indikator analisis yaitu, uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut ini adalah hasil perhitungan model awal penelitian

**Tabel 4. Hasil Uji *Outer Loading* Tahap 1**

| Variabel                                   | Indikator   | <i>Outer Loading</i> | Keterangan  |
|--|---|----------------------|-------------|
| <i>Good Corporate Governance</i> ( $X_1$ ) | KI ( $X_{1.1}$ )                                  | 0,282                | Tidak Valid |
|  | KA ( $X_{1.2}$ )                                  | 0,992                | Valid       |
|  | KM ( $X_{1.3}$ )                                  | -0,080               | Tidak Valid |
| Audit Internal ( $X_2$ )                   | $\Sigma$ Auditor Internal                         | 1,000                | Valid       |
| Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )                | Ln (Total Aset)                                   | 1,000                | Valid       |
| Kinerja Keuangan ( $Y$ )                   | ROA   | 1,000                | Valid       |
| Efek Moderasi 1                            | Ln (Total Aset) * KI * ROA                        | 0,857                | Valid       |
|  | Ln (Total Aset) * KA * ROA                        | 1,011                | Valid       |
|  | Ln (Total Aset) * KM * ROA                        | -0,306               | Tidak Valid |
| Efek Moderasi 2                            | Ln (Total Aset) * $\Sigma$ Auditor Internal * ROA | 1,182                | Valid       |

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SmartPLS 3.0

Berdasarkan hasil uji *outer loading* tahap 1 di atas menunjukkan

bahwa variabel *good corporate governance* dengan indikator komisaris independen dan kepemilikan manajerial memiliki nilai masing-masing sebesar 0,282 dan -0,080, di mana nilai tersebut tidak memenuhi kriteria *loading factor*  $> 0,70$  yang artinya pada indikator tersebut dianggap tidak valid sehingga harus dieliminasi. Berikut ini adalah hasil uji perhitungan ulang setelah mengeliminasi indikator komisaris independen (KI) :

**Tabel 5. Hasil Uji *Outer Loading* Tahap 2**

| Variabel                                   | Indikator   | <i>Outer Loading</i> | Keterangan  |
|--|---|----------------------|-------------|
| <i>Good Corporate Governance</i> ( $X_1$ ) | KA ( $X_{1.2}$ )                                  | 0,999                | Valid       |
|  | KM ( $X_{1.3}$ )                                  | -0,048               | Tidak Valid |
| Audit Internal ( $X_2$ )                   | $\Sigma$ Auditor Internal                         | 1,000                | Valid       |
| Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )                | Ln (Total Aset)                                   | 1,000                | Valid       |
| Kinerja Keuangan ( $Y$ )                   | ROA   | 1,000                | Valid       |
| Efek Moderasi 1                            | Ln (Total Aset) * KA * ROA                        | -1,120               | Tidak Valid |
|  | Ln (Total Aset) * KM * ROA                        | 0,460                | Tidak Valid |
| Efek Moderasi 2                            | Ln (Total Aset) * $\Sigma$ Auditor Internal * ROA | 1,182                | Valid       |

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SmartPLS 3.0

Hasil kedua pengujian *outer loading* menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai sebesar -0,048, di mana nilai tersebut tidak memenuhi kriteria *loading factor*  $> 0,70$  yang artinya pada indikator tersebut dianggap tidak valid sehingga harus dieliminasi. Berikut ini adalah hasil uji perhitungan ulang setelah mengeliminasi indikator kepemilikan manajerial (KM) :

**Tabel 6. Hasil Uji *Outer Loading* Tahap 3**

| Variabel                                   | Indikator        | <i>Outer Loading</i> | Keterangan |
|--|------------------|----------------------|------------|
| <i>Good Corporate Governance</i> ( $X_1$ ) | KA ( $X_{1.2}$ ) | 1,000                | Valid      |

|                                     |  |       |       |
|-------------------------------------|--|-------|-------|
| Audit Internal (X <sub>2</sub> )    | ∑ Auditor Internal                         | 1,000 | Valid |
| Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> ) | Ln (Total Aset)                            | 1,000 | Valid |
| Kinerja Keuangan (Y)                | ROA  | 1,000 | Valid |
| Efek Moderasi 1                     | Ln (Total Aset) * KA * ROA                 | 2,108 | Valid |
| Efek Moderasi 2                     | Ln (Total Aset) * ∑ Auditor Internal * ROA | 1,182 | Valid |

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SmartPLS 3.0

Berdasarkan hasil ketiga pengujian *outer loading* menunjukkan bahwa, masing-masing indikator telah memiliki nilai *loading factor* > 0,70, sehingga indikator-indikator tersebut dapat dikatakan valid untuk digunakan dan dianalisis lebih lanjut. Berikut adalah hasil tahap analisis uji validitas dan uji reliabilitas :

### 1. Uji Validitas

#### a. Convergent Validity

*Convergent validity* dapat dinilai dengan memperhatikan nilai *outer loadings* dan *average variance extracted* (AVE). Jika nilai *loading factor* > 0,70 dan nilai *average variance extracted* (AVE) > 0,50 maka *convergent validity* dapat terpenuhi serta dianggap valid (Hamid & Anwar, 2019 : 41- 42). Berikut adalah hasil pengujian *convergent validity* pada penelitian ini :

**Tabel 7. Hasil Uji Outer Loading**

| Variabel                                    | Indikator                                  | Outer Loading | Keterangan |
|---|--|---------------|------------|
| Good Corporate Governance (X <sub>1</sub> ) | KA (X <sub>1,2</sub> )                     | 1,000         | Valid      |
| Audit Internal (X <sub>2</sub> )            | ∑ Auditor Internal                         | 1,000         | Valid      |
| Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )         | Ln (Total Aset)                            | 1,000         | Valid      |
| Kinerja Keuangan (Y)                        | ROA  | 1,000         | Valid      |
| Efek Moderasi 1                             | Ln (Total Aset) * KA * ROA                 | 2,108         | Valid      |
| Efek Moderasi 2                             | Ln (Total Aset) * ∑ Auditor Internal * ROA | 1,182         | Valid      |

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SmartPLS 3.0

**Tabel 8. Hasil Pengujian Nilai Average Variance Extracted (AVE)**

| Variabel                                    | Average Variance Extracted (AVE) |
|---|----------------------------------|
| Good Corporate Governance (X <sub>1</sub> ) | 1,000                            |
| Audit Internal (X <sub>2</sub> )            | 1,000                            |
| Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )         | 1,000                            |
| Kinerja Keuangan (Y)                        | 1,000                            |
| Efek Moderasi 1                             | 1,000                            |
| Efek Moderasi 2                             | 1,000                            |

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SmartPLS 3.0

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 7 dan 8 di atas menunjukkan bahwa nilai pada setiap indikator dinyatakan valid, karena indikator yang digunakan pada penelitian ini telah berkorelasi dan memenuhi syarat, dengan memiliki nilai *outer loadings* > 0,70 dan *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50.

#### b. Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Uji validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Hamid & Anwar, 2019 : 42). Uji validitas diskriminan dalam PLS dilakukan dengan melihat nilai *cross loading*, dimana nilai *cross loading* harus >0.70 agar dapat dikatakan valid (Hamid & Anwar, 2019 : 42). Selain itu, model juga dianggap terpenuhi jika mempunyai validitas diskriminan yang cukup dengan nilai akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, dimana indikator dapat dianggap valid apabila memiliki nilai AVE >0,50.

**Tabel 9. Nilai Cross Loading dan Square Roots AVE**

| Variabel       | Cross Loading | Nilai Square Roots AVE |
|----------------|---------------|------------------------|
| Good Corporate | 1,000         | 1,000                  |



| Governance (X <sub>1</sub> )        |       |       |
|-------------------------------------|-------|-------|
| Audit Internal (X <sub>2</sub> )    | 1,000 | 1,000 |
| Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> ) | 1,000 | 1,000 |
| Kinerja Keuangan (Y)                | 1,000 | 1,000 |
| Efek Moderasi 1                     | 1,000 | 1,000 |
| Efek Moderasi 2                     | 1,000 | 1,000 |

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 15 di atas maka dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cross loading* >0,7 yaitu sebesar 1,000, di mana nilai tersebut lebih besar daripada *cross loading* variabel lainnya. Selain itu, nilai akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk juga lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, di mana nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing variabel >0,50 yakni menunjukkan angka 1,000. Dengan demikian, *discriminant validity* dalam penelitian ini dapat dikatakan baik dan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk yang dapat diukur dengan menggunakan dua cara, yaitu *cronbach's alpha* atau *composite reliability* (Hamid & Anwar, 2019 : 42). Konstruk dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi atau dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* atau *composite reliability* >0.7 (Hamid & Anwar, 2019 : 42). Hasil pengukuran uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 10. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

| Variabel                                    | Cronbach's Alpha | Composite Reliability |
|---|------------------|-----------------------|
| Good Corporate Governance (X <sub>1</sub> ) | 1,000            | 1,000                 |
| Audit Internal (X <sub>2</sub> )            | 1,000            | 1,000                 |
| Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )         | 1,000            | 1,000                 |
| Kinerja Keuangan (Y)                        | 1,000            | 1,000                 |
| Efek Moderasi 1                             | 1,000            | 1,000                 |

| Efek Moderasi 2 | 1,000 | 1,000 |
|-----------------|-------|-------|
|-----------------|-------|-------|

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* >0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian adalah bersifat reliabel dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam uji analisis lebih lanjut.

## Inner Model (Structural Model)

### 1. Uji R-Square (R<sup>2</sup>)

Nilai *R-square* merupakan koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen (Hamid & Anwar, 2019 : 43). *R-square* dapat digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat perubahan variasi pada variabel independen terhadap dependen. Rentang nilai yang ditentukan untuk *R-square* adalah 0 hingga 1. Nilai *R-square* 0.75, 0.50, dan 0.25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, *moderate*, dan lemah (Hamid & Anwar, 2019 : 43).

**Tabel 11. Nilai R-Square**

| Variabel             | R-Square | R-Square Adjusted |
|----------------------|----------|-------------------|
| Kinerja Keuangan (Y) | 0,054    | 0,029             |

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SmartPLS 3.0

Mengacu pada tabel di atas, nilai *R-Square* pada kinerja keuangan menunjukkan angka sebesar 0,054 di mana memiliki arti bahwa *good corporate governance* (X<sub>1</sub>), audit internal (X<sub>2</sub>), dan ukuran perusahaan (X<sub>3</sub>) tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan (Y) sebesar 54% dengan *R-Square* memiliki pengaruh lemah. Sementara sisanya 46%

dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *R-square* pada pengujian ini menunjukkan pengaruh yang lemah.

2. Uji *Q-Square* ( $Q^2$ )

Tabel 12. Nilai *Q-Square*

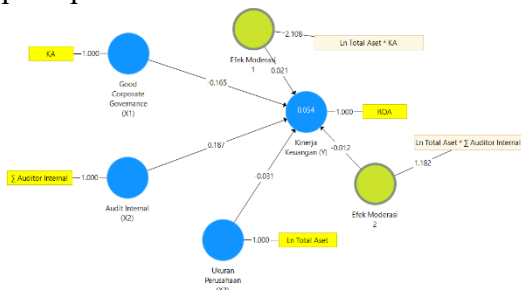
| Variabel Dependen    | <i>Q-Square</i> |
|----------------------|-----------------|
| Kinerja Keuangan (Y) | 0,017           |

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Q-square* pada variabel kinerja keuangan sebesar 0,017. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini memiliki *predictive relevance* karena bernilai  $> 0$ .

Uji Hipotesis

Pengujian *path coefficient* pada penelitian ini dapat dilihat melalui prosedur *bootstrapping* yang menghasilkan *output* penerimaan hipotesis bebas dan terikat dapat diterima atau ditolak. Hal tersebut dapat diukur melalui nilai *path coefficient* memiliki standar nilai antara -1 sampai dengan +1 (Marliana, 2019), serta nilai *t-statistic*  $> 1,96$  dan *P-value*  $< 0,05$  (Hamid & Anwar, 2019 : 43). Berikut adalah hasil pengujian *path coefficient* pada penelitian ini :



Gambar 2. Pengujian PLS – *Path Coefficient*

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SmartPLS 3.0

Tabel 13. Hasil Pengujian Nilai *Path Coefficient*

| Pengaruh Variabel                            | Original | T-Statistic | P-Value | Hasil   |
|--|----------|-------------|---------|---------|
|  | Sample   |             |         |         |
| Good Corporate Governance > Kinerja Keuangan | -0,165   | 1,754       | 0,080   | Ditolak |
| Audit Internal > Kinerja Keuangan            | 0,187    | 0,887       | 0,375   | Ditolak |
| Efek Moderasi 1                              | 0,021    | 0,392       | 0,695   | Ditolak |
| Efek Moderasi 2                              | -0,012   | 0,057       | 0,954   | Ditolak |

Sumber : Data sekunder diolah menggunakan SmartPLS 3.0

Hasil pengujian yang disajikan dalam tabel di atas menunjukkan hasil pengukuran terhadap variabel dan diperoleh hasil pengukuran sebagai berikut :

*Good corporate governance* terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil nilai *T-Statistic* sebesar 1,754  $<$  T-Tabel (1,96) dan *P-Value* 0,080  $>$  0,05 sehingga hasil tersebut menunjukkan pengaruh tidak signifikan (Hamid dan Anwar, 2019 : 43). Selain itu, hasil *path coefficient* melalui nilai *original sample* adalah negatif sebesar -0,165. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat dinyatakan bahwa maka  $H_1$  ditolak karena memiliki nilai *P-Value*  $>$  0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Audit internal terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil nilai *T-Statistic* sebesar 0,887  $<$  T-Tabel (1,96) dan *P-Value* 0,375  $>$  0,05 sehingga hasil tersebut menunjukkan pengaruh tidak signifikan (Hamid dan Anwar, 2019 : 43). Selain itu, hasil *path coefficient* melalui nilai *original sample* adalah positif sebesar 0,187. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat dinyatakan bahwa maka  $H_2$  ditolak karena memiliki nilai *P-Value*  $>$  0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan menunjukkan

hasil nilai *T-Statistic* sebesar  $0,392 < T$ -Tabel (1,96) dan *P-Value*  $0,695 > 0,05$  sehingga hasil tersebut menunjukkan pengaruh tidak signifikan (Hamid dan Anwar, 2019 : 43). Selain itu, hasil *path coefficient* melalui nilai *original sample* adalah positif sebesar 0,021. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat dinyatakan bahwa maka  $H_3$  ditolak karena memiliki nilai *P-Value*  $> 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil nilai *T-Statistic* sebesar  $0,057 < T$ -Tabel (1,96) dan *P-Value*  $0,954 > 0,05$  sehingga hasil tersebut menunjukkan pengaruh tidak signifikan (Hamid dan Anwar, 2019 : 43). Selain itu, hasil *path coefficient* melalui nilai *original sample* adalah positif sebesar -0,012. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat dinyatakan bahwa maka  $H_4$  ditolak karena memiliki nilai *P-Value*  $> 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh audit internal terhadap kinerja keuangan.

## PEMBAHASAN

### **H<sub>1</sub> : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki peran terhadap kinerja keuangan. *Good corporate governance* pada penelitian ini merujuk pada skala atau dimensi perusahaan yang dapat diukur atau diprosikan melalui komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Pernyataan tersebut juga didukung berdasarkan hasil masing-masing data sampel nilai rata-

rata *good corporate governance* dan kinerja keuangan selama lima tahun dari beberapa perusahaan, seperti PT Pikko Land Development Tbk (116,70%, 0,99%) dan PT Maha Properti Indonesia Tbk. sebesar (84,99%, -0,41%). Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai *good corporate governance* yang tinggi belum tentu akan memberikan peran yang baik terhadap kinerja keuangan begitu-pun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa hal ini tidak dapat didukung dengan konsep teori keagenan karena bertentangan dengan konsep teori tersebut. Tindakan *opportunistic manager*, asimetris informasi yang muncul pada perusahaan tambang akibat dari kinerja komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan saham yang buruk mengakibatkan tingkat kinerja keuangan tidak mampu tercapai secara maksimal. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sulaiman dkk., (2021), Angelina dkk., (2022) yang membuktikan bahwa dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional tidak memiliki manfaat terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Nuryono dkk., (2019), Fahmi & Nabila, (2020) yang menunjukkan bahwa dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional memiliki kontribusi terhadap kinerja keuangan.

### **H<sub>2</sub> : Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal tidak memiliki kontribusi apa-pun terhadap kinerja keuangan. Audit internal pada penelitian ini merujuk pada skala atau dimensi perusahaan yang dapat diukur melalui sigma atau jumlah auditor internal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa audit internal tidak memiliki manfaat dan

peran yang besar terhadap kinerja keuangan. Sebanyak apa-pun anggota auditor internal dalam sebuah perusahaan maka hal tersebut tidak dapat menjamin tingkat kinerja keuangan akan meningkat secara maksimal.

Pernyataan tersebut juga dicerminkan dalam hasil masing-masing data sampel nilai rata-rata audit internal dan kinerja keuangan selama lima tahun dari beberapa perusahaan, seperti PT. Bumi Serpong Damai Tbk. sebesar (28%, 23,61%) dan PT. Chayasakti Investindo Sukses Tbk sebesar (1%, 0,10%). Angka persentase tersebut menunjukkan bahwa nilai audit internal yang tinggi tidak selalu sepenuhnya dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap tingkat kinerja keuangan begitu-pun sebaliknya. Pernyataan tersebut membuktikan jika hal ini tidak dapat didukung dengan konsep teori keagenan karena bertentangan dengan konsep teori tersebut. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Harianja dkk., (2023) dan Ritonga & Afriyenti, (2023) yang menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Suharti & Priyadi (2020) dan Saleh dkk., (2022) yang mengungkapkan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki kontribusi dalam memoderasi hubungan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka hal tersebut belum

tentu dapat mendorong praktik *good corporate governance* yang baik dalam mewujudkan tingkat kinerja keuangan secara maksimal pada sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dalam praktiknya memang akan menjadikan perusahaan untuk selalu dituntut mampu mencapai praktik penerapan tata kelola yang akuntabel, namun hal tersebut kembali kepada bagaimana kinerja dari struktur *GCG* yang telah disusun. Pernyataan tersebut juga didukung berdasarkan hasil masing-masing data sampel nilai rata-rata ukuran perusahaan, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan selama lima tahun dari beberapa perusahaan, seperti PT. Chayasakti Investindo Sukses Tbk. sebesar (26,93%, 0,00%, 0,10%) dan PT. Duta Anggada Realty Tbk. sebesar (29,53%, 47,61%, -4,47%).

Angka persentase tersebut menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan yang tinggi tidak selalu sepenuhnya dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap tingkat *good corporate governance* dan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Berdasarkan penjelasan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa hal ini tidak dapat didukung dengan konsep teori keagenan karena bertentangan dengan konsep teori tersebut. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi et al., (2021) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki peran terhadap kinerja keuangan sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi peran *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Banani & Mindayani (2023) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional sebagai komponen *GCG* memiliki kontribusi terhadap kinerja perusahaan sedangkan ukuran perusahaan dapat memoderasi

kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

#### **H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki kontribusi dalam memoderasi hubungan audit internal terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka hal tersebut belum tentu dapat mendorong praktik kinerja audit internal menjadi lebih baik dalam mewujudkan tingkat kinerja keuangan secara maksimal pada sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dalam praktiknya memang akan menjadikan perusahaan untuk selalu dituntut mampu mencapai kinerja audit internal yang bersifat akuntabel dan transparan, namun hal tersebut juga kembali kepada kerja sama dari para anggota atau bagian dari struktur GCG yang lainnya. Pernyataan tersebut juga didukung berdasarkan hasil masing-masing data sampel nilai rata-rata ukuran perusahaan, audit internal, dan kinerja keuangan selama lima tahun dari beberapa perusahaan, seperti PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk. sebesar (28,64%, 1%, -1,70%) dan PT. Bhuwantala Indah Permai Tbk. sebesar (28,35%, 1%, 0,57%).

Angka persentase tersebut menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan yang tinggi tidak selalu sepenuhnya dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap jumlah audit internal dan tingkat kinerja keuangan sebuah perusahaan. Berdasarkan penjelasan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa hal ini tidak dapat didukung dengan konsep teori keagenan karena bertentangan dengan konsep teori tersebut. Penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh

Gunawan et al., (2019), Amalia & Khuzaini, (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Maryadi & Dermawan (2019), Ningsih & Wuryani (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

- a. *Good corporate governance* tidak memiliki kontribusi terhadap kinerja keuangan. Perusahaan properti dan *real estate* mungkin merasa bahwa mereka telah menerapkan praktik *good corporate governance* yang baik dan bertanggung jawab, namun hasil yang diperoleh belum sepenuhnya maksimal. Selain itu, terdapat penilaian terkait jangka waktu *good corporate governance* yang tidak bisa diukur dalam jangka waktu yang pendek berbeda dengan ROA yang mampu diukur dalam jangka waktu pendek sebagai pengambilan keputusan.
- b. Audit internal tidak memiliki kontribusi terhadap kinerja keuangan. Kegiatan perusahaan properti dan *real estate* lebih berfokus kepada perolehan keuntungan daripada mengedepankan upaya strategi dalam perolehan laba dan pemberdayaan fungsi dan tugas dari audit internal sendiri yang hanya digunakan sebagai kepentingan formalitas sehingga mengakibatkan minimnya praktik tata kelola yang baik dan rendahnya tingkat kinerja keuangan.
- c. Ukuran perusahaan tidak memiliki kontribusi dalam memoderasi hubungan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang besar dalam praktiknya memang akan

menjadikan perusahaan untuk selalu dituntut mampu mencapai praktik penerapan tata kelola yang akuntabel, namun hal tersebut kembali kepada bagaimana kinerja dari struktur GCG yang telah disusun.

- d. Ukuran perusahaan tidak memiliki kontribusi dalam memoderasi hubungan audit internal terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang besar dalam praktiknya memang akan memberikan peluang yang besar kepada perusahaan untuk memiliki sebuah struktur tata kelola yang baik pula, namun hal tersebut kembali kepada bagaimana kinerja dari struktur atau komponen anggota audit internal yang telah disusun.

## **SARAN**

### **a. Bagi Investor**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa ditemukan hasil yang tidak semuanya memberikan kontribusi yang baik terhadap aspek kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, seorang investor sebelum menanamkan sahamnya pada sebuah perusahaan sebaiknya harus mempertimbangkan dan meninjau beberapa hal, seperti faktor capaian praktik penerapan *good corporate governance*, jumlah komponen audit internal, dan ukuran perusahaan guna meminimalisir adanya tingkat *return* saham yang tidak maksimal baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang. Dengan mempertimbangkan beberapa faktor tersebut, diharapkan seorang investor benar-benar mampu memilih sebuah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai mitra kerja sama yang tepat.

### **b. Bagi Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan meskipun terdapat hasil

yang belum sepenuhnya maksimal, seperti hubungan antara *good corporate governance*, audit internal tidak memberikan kontribusi secara langsung terhadap kinerja keuangan serta ukuran perusahaan yang belum mampu memoderasi hubungan antara *good corporate governance*, audit internal terhadap kinerja keuangan, sebaiknya perusahaan mampu melihat dari sisi hasil penelitian yang mampu memberikan kontribusi terhadap operasional perusahaan. Dengan demikian, dengan menelaah beberapa komponen penting perusahaan tersebut dapat menjadikan perusahaan lebih *prepared* dalam menyusun strategi agar mendapatkan tingkat kinerja keuangan yang maksimal.

### **c. Bagi Masyarakat**

Berdasarkan hasil pengujian penelitian yang cenderung masih ditemukan banyak hasil yang tidak memiliki kontribusi maka sebaiknya masyarakat selaku bagian dari pihak *stakeholder* diharapkan mampu untuk menjadi subjek yang mengawasi kegiatan dan tanggung jawab perusahaan baik dalam ruang lingkup sosial maupun kesejahteraan masyarakat sosial. Masyarakat sebaiknya turut andil untuk memberikan penting dalam menegakkan peraturan undang-undang khususnya terkait dengan penegakan regulasi yang mengikat dan menyeluruh tentang tanggung jawab dan alokasi pendapatan perusahaan demi mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar.

### **d. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua faktor yang memiliki peran bagi kinerja keuangan dapat berkontribusi dengan baik dalam model penelitian. Beberapa faktor lain yang mungkin memberikan dampak terhadap hubungan antara variabel-variabel

tersebut belum dieksplorasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya meninjau dan melibatkan faktor-faktor tambahan lain, seperti tingkat *leverage* keuangan perusahaan, tingkat kualitas manajemen, kebijakan lingkungan perusahaan atau faktor-faktor kontekstual lainnya, seperti tekanan para *stakeholder* dan perubahan regulasi. Selain itu, penelitian ini juga hanya menggunakan data dari perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2018 hingga 2022.

Penggunaan data yang terbatas pada satu sektor industri dan periode waktu tertentu dapat membatasi generalisasi temuan hasil penelitian ini ke sektor industri yang berbeda atau periode waktu yang berbeda. Beberapa cara yang dapat diambil untuk dapat mendapatkan hasil penelitian dan pemahaman yang lebih komprehensif, maka peneliti selanjutnya dapat melibatkan perusahaan dari sektor industri lain dan memperluas periode penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini dan memperluas objek penelitian dengan menambahkan beberapa variabel moderasi lagi atau menjadikan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi sehingga dapat memperkaya referensi penelitian.

#### e. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini telah mampu memberikan *novelty* atau keterbaruan manfaat, seperti ditemukan korelasi baru, yaitu penambahan variabel moderasi sebagai media yang memberikan peran bagi hubungan antara faktor-faktor pendukung terhadap kinerja keuangan perusahaan properti dan *real estate*. Oleh karena itu, bagi mahasiswa sebaiknya dalam melakukan

proses studi berkelanjutan diharapkan pengungkapan atau penemuan baru ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi maupun ide inovasi bagi penelitian selanjutnya.

#### KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik bagi peneliti selanjutnya, di mana mayoritas terdapat beberapa perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menerbitkan annual report dan mengungkapkan jumlah auditor internal perusahaan selama tahun 2018-2022, sehingga menyebabkan banyaknya perusahaan yang tereliminasi dari sampel penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, D. S. (2020). Pengaruh Audit Internal Dan Pencegahan Fraud Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sukabumi: Akuntansi Publik. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 94–113.
- Amalia, A. N., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5).
- Andriani, I. N., & Trisnaningsih, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Jambura Economic Education Journal*, 5(2), 75–87. <https://doi.org/10.37479/jeej.v5i2.19302>
- Angelina, T. N., & Chariri, A. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Aktivitas

- Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4).
- Apandi, A., & Nasution, N. (2022). Peran audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern perolehan aset tetap. *Jurnal Akuntansi STEI*, 5(2), 1–8.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.  
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436>
- Banani, A., & Mindayani, R. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional, Risiko Bisnis, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Daya Saing*, 9(2), 430–441.  
<https://doi.org/10.35446/dayasain.g.v9i2.1296>
- Elizabeth Sugiarto Dermawan, A. M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572.  
<https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5560>
- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan di BEI. *Literasi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 1-15.
- Fauziah, F., & Kurnia, K. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Leverage terhadap penghindaran pajak perusahaan sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Gunawan, H. H., Pambelum, Y. J., & Angela, L. M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 2(1), 62–76.
- Handayani, E., Anwar, F. Y., Maryanto, R. D., & Nilawati, E. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022. *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), 168–178.
- Harianja, N. M. C., Rumapea, M., & Purba, D. H. P. (2023). Pengaruh Audit Internal, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Skripsi Akuntansi*, 1(1), 140–147.
- Kemala Dewi, G., Fitri Yani, I., Kalbuana, N., Tho, M., Studi Akuntansi, P., Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, I., & Ekonomi dan Bisnis, F. (n.d.). Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1740–1751.  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3>



- 3600
- Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Lubis, M. A. H., & Siregar, S. (2023). Analisis Peran Audit Internal Terhadap Efektivitas Manajemen Resiko Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kc Medan Aksara). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 7078–7089.
- Marliana, R. R. (2019). Partial Least Square-Structural Equation Modeling Pada Hubungan Antara Tingkat Kepuasan Mahasiswa Dan Kualitas Google Classroom Berdasarkan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi*, 16(2), 174. <https://doi.org/10.20956/jmsk.v16i2.7851>
- Maulana, E., Mahrani, S., & Budiharjo, R. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 211–222.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- NURJANA, I. A., & Herawaty, V. (2022). Pengaruh Corporate Governance Dan Media Exposure Terhadap Carbon Emission Disclosure Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1261–1272. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14637>
- Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, serta kualitas audit pada nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01).
- Pratama, G. A., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Audit Firm Size Terhadap Fee Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4).
- Prof. H Imam Ghozali, M.Com, Ph. D. (2021). *Structural Equation Modeling Dengan Metode Alternatif Partial Least Squares (PLS)*.
- Rikasari, F., & Hardiyanti, W. (2022). Analisis Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Owner*, 6(3), 1602–1613. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.948>
- Ritonga, K., & Afriyenti, M. (2023). Pengaruh Audit Internal dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(4), 1402–1417.
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 16–33. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33>
- Septiana, N., & Aris, M. A. (2023). Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan

- Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 101–114. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1051>
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Suhara, O. N., & Susilowati, E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi GCG Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5426–5436.
- Solling H. R. & Anwar, M. S. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian*. Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Suharti, E. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(8).
- Sulaiman, S. N., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Utami, A. P., Vinalia, N., Febriyan, I., Putra, B. G., & Manurung, H. (2024). Peran Audit internal atas kualitas Pemeriksaan Laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal pada sebuah perusahaan. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 54–63.